

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MIN Pemurus Dalam

MIN Pemurus Dalam Banjarmasin beralamat di Jalan Bhakti RT. 5 Nomor 27 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kabupaten Banjarmasin. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H Abdul Hamid.

Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Pada tanggal 12 Maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama Nomor 155 A Tanggal 20 November 1995.

MIN Pemurus Dalam berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh Yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1323 m². Lokasi madrasah ini tepat di depan Jalan Bhakti Pemurus Dalam, jarak madrasah ini dari pusat kota sekitar 7 km dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar).

Sejak menjadi sekolah negeri sampai sekarang MIN Pemurus Dalam telah mengalami tiga kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

- a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala sekolah tahun 1997 sampai tahun 2006
- b. H. Abdul Basith, menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006 sampai tahun 2011
- c. Dra. Hj. Juhairiah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2012 hingga sekarang.

Identitas MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Nomor statistik : 111637101016

2. NPSN : 111163710003
3. Status Madrasah : Negeri
4. NPWP : 002474104731000
5. Nomor Telepon : 0511 3265231
6. Alamat : JL Bakti RT 5 NO 27 Pemurus
Dalam
7. Propinsi : Kalimantan Selatan
8. Desa /Kabupaten : Banjarmasin
9. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
10. Desa/Kelurahan : Pemurus Dalam
11. Kode Pos : 70248
12. Alamat Email : minpemdapemurus@yahoo.co.id
13. Tahun berdiri : 1995
14. No SK Ijin Operasional : 515 A
15. Tgl SK Ijin Operasional : 25-11-1995
16. Status Akreditasi : A
17. Tahun Akreditasi : 2009
18. No SK Lembaga : Dd018060
19. Tgl SK Lembaga : 18-10-2009
20. Waktu Belajar : Pagi
21. Status dalam KKM : Induk
22. Komite Madrasah : Sudah terbentuk
23. Kode Satker : 600288
24. Nomor DIPA : 3342/025-04.2.01/2012
25. Penempatan DIPA : Satker

MIN Pemurus Dalam mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi : Terwujudnya suasana yang islami, ceras, terampil yang didasari keimanan dan ketakwaan.
- b. Misi :
 - 1) Menumbuhkan penguasaan agama islam
 - 2) Menumbuhkan perilaku islam
 - 3) Menumbuhkan kemandirian
 - 4) Menumbuhkan penguasaan IPTEK
 - 5) Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyiasati kehidupan
 - 6) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

2. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Jumlah pendidik dan karyawan pada MIN Pemurus Dalam Banjarmasin sampai tahun 2016 berjumlah 29 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar guru dan karyawan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun

2016

No.	Nama	NIP & NUPTK	Mata Pelajaran	Status Kepegawaian
1.	Dra. Hj. Juhairiah	196112121992032003	Bahasa Arab	PNS
2.	Syukri, A.Ma	195807211987021001	PJK	PNS
3.	Hj. Mardiah, S.Ag	197002231992032002	Fiqih	PNS
4.	Nur Laily, S. Pd.I	197111131997032001	SKI	PNS
5.	Muzkiah, S.Pd.I	196512032000032002	PKn	PNS
6.	Hj. Yuhanis, S.Pd.I	196608231992032001	Matematika	PNS
7.	Dra. Nurul Hidayah	196701192007012009	Qur'an Hadits	PNS
8.	Risfa Budiarti, S.Pd.I	150411757000000000	IPA	PNS
9.	Ermawati, S.Ag	197502282007102002	SBK	PNS
10.	Hj. Barzakiah, S.Pd.I	196704072006042014	Fiqih	PNS
11.	Juhairiah, S.Pd.I	198206032005012006	IPA	PNS
12.	M. Aminullah, S.Pd.I	197004012007101001	PJK	PNS
13.	Anwar, S.Pd.I	196204012007011020	Matematika	PNS

14.	Ida Marlina, S.Pd.I	197706072007102002	Bhs. Indonesia	PNS
15.	Muslimah, S.Pd.I	197302282007102002	Matematika	PNS
16.	Mardiana, S.Ag	150425429000000000	Aqidah Akhlak	PNS
17.	Norsyamsiah, S.Ag	197110052006042025	BTA	PNS
18.	Kumalasari, S.Pd.I	111163710003020016	IPS	PNS
19.	Fathul Jannah, S. Sos.I	111163710003032015	IPS	Guru Bantu
20.	Mukarramah, S.Pd.I	111163710003020016	Qur'an Hadits	Guru Bantu
21.	A. Fauzan Ilmi, S.Pd.I	111163710003080017	Bahasa Arab	Guru Bantu
22.	Risyatul Azkia, S.Pd.I	111163710003330020	BTA	Guru Bantu
23.	Syariati, S.Pd	111163710003090021	Bhs. Indonesia	Guru Bantu
24.	Hasan Baseri	-	-	Guru Bantu
25.	Aulia Azizah	-	-	Guru Bantu
26.	Amir Husin	-	-	-
27.	Yusniati	-	-	-
28.	Khairil Anwar	-	-	-
29.	Rachmawati	-	TU	-

Sumber : TU MIN Pemurus Dalam Banjarmasin 2016

3. Keadaan siswa-siswi MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Adapun jumlah siswa-siswi yang ada di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016 ini semuanya berjumlah 354 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 keadaan siswa dan siswi MIN Pemurus Dalam Banjarmasin tahun

2015/2016

No.	Kelas	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	1 A	10	13	23
2.	1 B	12	13	25
3.	2 A	14	17	31
4.	2 B	15	17	32
5.	3 A	18	14	32
6.	3 B	18	14	32
7.	4 A	10	14	24
8.	4 B	10	13	23
9.	4 C	10	15	25
10.	5 A	11	15	26
11.	5 B	11	16	27
12.	6 A	10	17	27
13.	6 B	13	14	27
	Jumlah	162	192	354

4. Keadaan Fasilitas Sekolah

Secara umum kondisi fisik bangunan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ini lumayan baik dan permanen. Kondisi lingkungannya dinilai strategis karena terletak di pinggir jalan antara tiga persimpangan. Adapun sarana dan prasarana belajar MIN Pemurus Dalam ini terbilang lengkap, seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 sarana dan prasarana MIN Pemurus Dalam Banjarmasin 2015/2016

No.	Jenis Fasilitas	Banyak / Buah
1.	Ruang Belajar / Kelas	15
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Dewan Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Tempat Beribadah	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Jamban / WC	7
9.	Gudang	1

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif, tentang bagaimana implementasi metode cerita yang diduga mempengaruhi pembelajaran Akidah akhlak pada materi pembiasaan akhlak terpuji siswa kelas II di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak materi pembiasaan akhlak terpuji melalui metode cerita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MIN Pemurus Dalam yaitu ibu Mardiana, S.Ag diperoleh data tentang tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah harus mencakup kepada tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk mencapai ketiga aspek tersebut maka pemberian materi Akidah Akhlak harus disesuaikan dengan indikator materi pelajaran yang telah ada.¹

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam implementasi metode cerita pada materi pembiasaan akhlak terpuji maka peneliti menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil observasi kepada guru Akidah Akhlak yang dilakukan pada bulan September dan Oktober, proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, diperoleh data bahwa guru mata pelajaran Akidah akhlak dalam menyampaikan materi pembiasaan akhlak terpuji dengan metode cerita menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pendidik melakukan perencanaan dalam setiap proses pembelajaran. pendidik mempersiapkan segala sesuatunya baik dari tujuan pembelajaran, strategi, metode yang digunakan maupun waktu yang tersedia, yang semua ini dibuat dalam perencanaan tertulis seperti: Silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP yang dibuat oleh pendidik di dalamnya tercantum kegiatan awal, inti dan akhir, yang mana hal-hal yang dimuat ke dalam RPP tersebut dibuat sesuai dengan materi dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin berlangsung dari pagi pukul 07.30 sampai dengan 12.00 untuk siswa kelas 1-3, sedangkan untuk kelas 4-5 dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan 14.00.

Awal masuk ke dalam kelas sebelum pelajaran dimulai peserta didik diwajibkan berdo'a dan membaca surah-surah pendek.

¹ Mardiana, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 01 Oktober 2016

Selama mengadakan observasi peneliti melihat keadaan ruang kelas yang menarik, selain meja dan kursi yang tertata rapi banyak juga pajangan-pajangan yang dipasang di dinding-dinding kelas, baik itu berupa slogan, gambar-gambar maupun hasil prakarya peserta didik.

Setelah membaca surah-surah pendek pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran peserta didik, apabila ada peserta didik yang tidak masuk maka ditanyakan apa penyebab peserta didik tersebut tidak hadir. Setelah mengabsen siswa pendidik menyampaikan tema dan menjelaskan sedikit pengertian dengan tema tersebut beserta dengan tujuan pembelajarannya. Setelah menyampaikan tema pendidik memberikan pertanyaan awal tentang tema (apesepsi), pada observasi pendidik memberikan pertanyaan seperti “setelah makan hendaknya kita mengucapkan? Dan apabila kita telah mendapatkan rezki maka hendaklah mengucap?”, setelah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut guru memberikan tepuk tangan sebagai reward jawaban dari peserta didik. Lalu memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran.

Masuk kekegiatan inti pendidik mulai menjelaskan pembelajaran dimulai dari arti syukur nikmat, menyebutkan nikmat apa saja yang telah diperoleh setelah bangun tidur dan bagaimana caranya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan. Setelah memberikan penjelasan tentang materi tersebut guru meminta untuk peserta didik menutup bukunya dan memberi pertanyaan seperti; apa saja nikmat yang kita dapatkan dan bagaimana cara mensyukurinya. Setelah melakukan Tanya jawab guru memberikan contoh dikehidupan nyata dan lingkungan sekitar peserta didik hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan

Setelah siswa memahami apa yang telah dijelaskannya, guru melanjutkan pembelajaran ke tahap selanjutnya yaitu kegiatan bercerita. Sebelum kegiatan bercerita dimulai guru menyiapkan kondisi peserta didik dengan cara mengatur tempat duduk peserta

didik dengan merapatkan kursi-kursi mereka dan meminta peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati ceritanya dengan seksama. Setelah mengkondisikan keadaan peserta didik maka pendidik menyampaikan tema atau judul yang akan diceritakannya, serta menunjukkan dan menjelaskan tokoh-tokoh apa saja yang terdapat dalam cerita dengan menggunakan media, pada observasi ini guru menggunakan media wayang kartun sebagai alat bantu cerita.

Ketika semuanya telah selesai ditunjukkan kepada siswa maka pendidik mulai bercerita, ceritanya berjudul “Si lalat yang kurang bersyukur”, disini pendidik bercerita tidak hanya berdiam diri di depan meja tetapi sambil berdiri mendekati siswa, hal ini dilakukan agar apabila ada siswa yang kurang memperhatikan maka pendidik bisa langsung menegurnya dengan cara mendekatinya, apalagi pada observasi ini pendidik menggunakan media wayang kartun, hal ini membuat peserta didik semakin tertarik dengan ceritanya.

Pendidik bercerita dengan menggunakan bahasa Indonesia, hal ini dilakukan agar peserta didik lebih banyak lagi memiliki pembendaharaan bahasa Indonesianya, apabila ada siswa yang bertanya dengan bahasa yang ia gunakan maka pendidik menjelaskannya dengan menggunakan bahasa daerah sampai peserta didik tersebut memahami apa yang disampaikan.

Setelah selesai bercerita pendidik memberikan kesimpulan tentang makna cerita yang disampaikan agar peserta lebih memahami lagi makna yang terkandung didalam cerita. Apabila peserta didik telah memahami intisari dari cerita maka pendidik mengajukan pertanyaan lagi yang berkaitan dengan isi cerita agar memantapkan pemahaman peserta didik.

Setelah menyelesaikan langkah-langkah metode cerita pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada dibuku pegangan guru dan siswa halaman 26, sebelumnya guru menjelaskan soal tersebut satu persatu agar tidak terjadi kesalahpahaman peserta didik.

Apabila telah selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik maka buku kerja siswa dikumpulkan kemeja guru agar bisa langsung dikoreksi, setelah mengoreksi dan

memberi nilai pendidik merefleksikan jawaban dari tugas yang diberikan bersama-sama dengan peserta didik.

Sebelum menutup pembelajaran pendidik memberikan nilai-nilai yang bisa diambil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan serta bersama-sama dengan murid.

Sebagai tambahan penilaian pendidik memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik yaitu tugas dibuku pegangan halaman 25.

Untuk menutup pembelajaran pendidik dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam.

Dari pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) tersebut maka diketahui bahwa metode cerita yang diterapkan guru Akidah Akhlak selama proses observasi diketahui bahwa peserta didik atau anak didik adalah merupakan satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral sebab peserta didik yang menjadi pokok persoalan sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapai secara optimal. Jadi dalam proses belajar mengajar (PBM) yang harus diperhatikan pertama kali adalah peserta didik karena mereka merupakan subyek dalam belajar. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing peserta didik.

c. Evaluasi

Untuk menentukan hasil belajar peserta didik maka perlu diadakannya proses evaluasi sebagai berikut:

1). Perencanaan evaluasi

Sukses atau tidaknya pelaksanaan evaluasi hasil belajar tidak lepas dari perencanaan seperti membuat RPP terlebih dahulu dalam pembelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik sebagai gambaran umum dari proses pembelajaran.

Adapun perencanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik ini dalam bentuk evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali akhir pembelajaran, hal

tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana terlaksana atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dibuat dalam bentuk RPP.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas II yang dipegang oleh ibu Mardiana, S.Ag ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik terhadap tujuan dan pencapaian pembelajaran yang diinginkan.²

2). Pelaksanaan evaluasi

Sesuai dengan keseluruhan observasi yang dilakukan, dapat diketahui evaluasi dapat dilaksanakan setelah selesai pembelajaran satu materi atau pokok bahasan. Pembelajaran tidak akan dikatakan selesai kecuali setelah melaksanakan proses evaluasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Pada pelaksanaan evaluasi sesuai dengan hasil observasi, evaluasi yang digunakan sesuai dengan buku yang telah disepakati oleh pihak madrasah.

Adapun bentuk kegiatan evaluasi yang digunakan pada materi membiasakan akhlak terpuji ini berupa tes tertulis yang ada dibuku pegangan siswa dan guru. Pelaksanaan tes tertulis yang digunakan pada materi ini adalah mengisi isian.

3). Pengolahan data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya adalah pengolahan data. Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini beliau menerapkan 3 aspek dalam nilai yang akan dievaluasi, yaitu segi penilaian afektif yang dilihat dari sikap peserta didik, psikomotor dilihat dari gerak/ kemampuan peserta didik dan kognitif yang dilihat dari pengetahuan peserta didik. Akan tetapi menurut ibu Mardiana,S.Ag, mengatakan bahwa beliau lebih menekankan penilaian dari aspek kognitif peserta didik

² *Ibid*

karena lebih terarah kepada pengetahuan yaitu dengan menjawab soal-soal yang diberikan oleh peserta didik berdasarkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik pada materi yang telah diajarkan.

4). Hasil belajar peserta didik

Dari hasil wawancara dengan ibu Mardiana,S.Ag didapatkan data bahwa sebagian besar peserta didik melaksanakan pesan moral yang disampaikan melalui metode cerita, dan sebagian kecilnya kurang mengamalkan. Hal ini disebabkan karena faktor lingkungan disekitar anak didik yang mempengaruhi tingkah lakunya.

Dari hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mampu dalam menjawab pertanyaan dari pendidik setelah menerapkan metode cerita, sedangkan hanya peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran saja yang kurang bisa menjawab pertanyaan dari pendidik.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Abi Abdillah	80	Tuntas
2.	Ahmad Maulana	100	Tuntas
3.	Azwar Albar	60	Tuntas
4.	Hasbi Fahlevi	40	Tidak Tuntas
5.	Lukman Nul Hakim	80	Tuntas
6.	M. Reza	100	Tuntas
7.	M. Al-Amin	100	Tuntas
8.	M. Arsyad	60	Tuntas
9.	M. Fachri	60	Tuntas
10.	M. Fahridho	80	Tuntas
11.	M. Haidar Pasha	80	Tuntas
12.	M. Raffi	20	Tidak Tuntas
13.	M. Rijali Azhar	60	Tuntas
14.	M. Sabiqul Awwalin	80	Tuntas
15.	M. Zaidan Malik	100	Tuntas
16.	Ana Muliana Salsabila	100	Tuntas
17.	Dhiyau Shobrina	40	Tidak Tuntas
18.	Habibah Dwi Musyiffah	60	Tuntas
19.	Halwa Shoffiah	100	Tuntas
20.	Nabila Pelangi Denita	100	Tuntas
21.	Nabila Safitri	80	Tuntas
22.	Nanda Febiola	20	Tidak Tuntas

23.	Nazwa	60	Tuntas
24.	Noorsyifa Amelia	100	Tuntas
25.	Nur Salwa Nabilla	80	Tuntas
26.	Rabiatul Adawiyah	80	Tuntas
27.	Risma damayanti	80	Tuntas
28.	Salma Nurramadhani Sriwiyanto	100	Tuntas
29.	Shila Rahmawati	60	Tuntas
30.	Shofia Hayati	80	Tuntas
31.	Syifa Nur Hidayah	80	Tuntas
32.	Zaskia Amelia	100	Tuntas
Jumlah Nilai		2.420	
Nilai Rata-Rata		75,62	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita maka didapatkan hasil penguasaan materi mendapat nilai rata-rata 75,62 (tujuh dua koma enam dua) berarti 75% yang kualifikasinya baik dan 25% kurang baik.

Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila peserta didik mendapatkan nilai tidak kurang dari 60 sesuai dengan KKM mata pelajaran Akidah Akhlak yang ada di MIN Pemurus Dalam. Dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat diketahui bahwa dari 32 peserta didik yang tuntas ada 28 orang atau mencapai 82%, sedangkan yang tidak tuntas 4 orang atau mencapai 18%. Dari hasil itu dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik sudah bisa dikatakan berhasil.

5). Penggunaan hasil belajar

Pada tahap terakhir ini adalah penggunaan/pemanfaatan hasil belajar. Penggunaan hasil belajar ini berbentuk laporan yang mana laporan ini dimaksudkan untuk memberi *feedback* kepada semua pihak yang terlibat baik kepala sekolah, pendidik, peserta didik, maupun orang tua peserta didik.

Penggunaan/pemanfaatan evaluasi ini sangat penting dan berperan sekali karena sebagai arsip, rekap atau dokumen selain itu sebagai gambaran berhasil atau tidaknya pelajaran yang telah diajarkan, disisi lainnya sebagai perbandingan untuk tahun berikutnya.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan implemmentasi metode cerita, peneliti memberi analisis sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar lebih terarah peneliti menyajikan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibagian terdahulu.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak materi membiasakan akhlak terpuji melalui metode cerita.

a. Perencanaan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru Akidah Akhlak yaitu ibu Mardiana, S.Ag. pendidik sudah merencanakan dengan baik, dalam hal perencanaan pendidik selalu mempersiapkan dan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran yang akan digunakan karena tanpa perencanaan yang matang dan kemampuan yang memadai maka peserta didik akan kurang bisa memahami.

Diketahui bahwa ibu Mardiana, S.Ag selaku pendidik Akidah Akhlak di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, ketika hendak memulai proses pembelajaran pendidik mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan pembelajaran seperti RPP.

Guru Akidah Akhlak tersebut telah dapat mengembangkan RPP dengan memilih metode yang tepat. Dalam RPP ibu Mardiana,S.Ag telah membuat langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dari hasil penyajian data di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dengan penerapan metode cerita dilaksanakan dengan baik. Karena pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang tertulis dalam RPP. Dengan perencanaan yang dibuat oleh pendidik diharapkan implementasi metode cerita ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan

Waktu kegiatan belajar mengajar di MIN Pemurus dalam yang dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan 14.00 sudah merupakan waktu yang ideal digunakan untuk pembelajaran, waktu yang digunakan di Madrasah ini sama dengan madrasah-madrasah lainnya yang setingkat. Ketika awal pembelajaran dimulai dengan membaca do'a dan surah-surah pendek, menurut peneliti hal tersebut adalah awal yang baik apalagi sekolah MIN Pemurus Dalam adalah madrasah yang berlandaskan keislaman. Serta dengan adanya pajangan-pajangan yang ada di dinding kelas membuat suasana kelas lebih berwarna sehingga akan menjadi motivasi untuk peserta didik di kelas rendah dan menjadikan dirinya bersemangat ketika didalam kelas.

Setelah membaca do'a dan surah-surah pendek pendidik mengecek kehadiran siswa, hal ini merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting karena absensi kehadiran peserta didik dapat membantu penilaian terhadap kerajinan siswa. Apersepsi juga dianggap penting dalam pembelajaran karena merupakan salah satu pengukur pengetahuan siswa terkait tema diawal pembelajaran, dan apersepsi yang digunakan oleh pendidik pada materi pembiasaan akhlak terpuji ini sudah cocok dengan tema yang akan dibahas.

Setelah apersepsi dilaksanakan pendidik langsung memberi penjelasan tentang materi syukur nikmat dengan metode ceramah, metode ceramah digunakan untuk memberi penjelasan yang terperinci kepada siswa, selain metode ceramah pendidik juga menggunakan metode cerita sebagai pelengkap metode ceramah. Metode cerita yang dilakukan oleh pendidik menggunakan media wayang kartun untuk menambah daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran.

Sebelum memulai kegiatan bercerita pendidik menyiapkan peserta didik terlebih dahulu yaitu dengan menyuruh peserta didik menyimak cerita yang akan disampaikan. Pengondisian peserta didik sangat penting untuk dilakukan dimana peserta didik disiapkan

terlebih dahulu suasana jiwanya sehingga mudah dalam menyerap cerita yang disajikan oleh pendidik. Peserta didik akan mudah menyerap informasi apapun apabila kondisi jiwanya dalam keadaan senang atau bahagia, tapi sebaliknya apabila peserta didik dalam keadaan yang tidak siap untuk menerima cerita maka cerita sebagus apapun akan sulit untuk dapat masuk kedalam otaknya.

Pada pelaksanaan observasi dapat dilihat dalam mengimplementasikan metode cerita guru Akidah Akhlak tersebut menggunakan media/alat peraga dalam melaksanakan metode cerita. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa guru Akidah Akhlak di MIN Pemurus Dalam ini bisa menggunakan media/alat peraga dengan baik.

Bahasa yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan cerita adalah kebanyakan menggunakan Bahasa Indonesia, bahasa daerah juga digunakan akan tetapi hanya sebagai penunjang komunikasi, apabila peserta didik belum mengerti mengenai kosakata atau bahasa yang diucapkan oleh guru sehingga perlu menerjemahkannya ke dalam bahasa daerah. Untuk peserta didik di kelas rendah biasanya pembendaharaan kosakatanya dapat dikatakan masih terbatas sehingga melalui metode cerita dengan menggunakan bahasa Indonesia dapat menambah pembendaharaan bahasa anak, sehingga terkadang pendidik dalam menyampaikan cerita perlu memilih kosakata yang tepat dan beragam agar anak dapat memahami cerita tersebut.

Setelah selesai bercerita pendidik perlu menyimpulkan isi dari cerita tersebut, karena peserta didik dikelas rendah belum paham dengan makna yang tersirat di dalam cerita. Hal ini dirasa penting karena untuk menghindari kesalahpahaman anak terhadap isi cerita yang disampaikan.

Untuk mengetahui tingkat kephahaman peserta didik dengan intisari cerita maka dirasa perlu mengadakan Tanya jawab untuk mengukur sejauh mana anak memahami isi cerita tersebut.

Lamanya waktu yang diperlukan pendidik untuk menyampaikan cerita pun ternyata juga disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi kondisi yang ada. Pada observasi ini peneliti menghitung lamanya waktu yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan cerita ialah 15 menit, karena pada peserta didik kelas rendah tingkat konsentrasi peserta didik masih terbatas sesuai dengan perkembangan usia anak.

Setelah melaksanakan kegiatan bercerita pendidik meminta siswanya untuk mengerjakan tugas hal 26, tetapi sebelum mengerjakan tugas pendidik menjelaskan soal satu persatu, hal tersebut menurut peneliti penting karena menghindari kesalahpahaman peserta didik memahami soal.

Apabila telah selesai mengerjakan tugas maka buku tugas peserta didik dikumpulkan ke meja guru untuk dikoreksi. Setelah mengoreksi jawaban-jawaban siswa pendidik mengajak siswanya untuk merefleksikan bersama-sama soal yang diberikan, hal tersebut juga baik karena siswa akan tahu bagaimana jawaban yang sebenarnya dari soal tersebut.

Sebelum menutup pembelajaran pendidik memberikan nilai norma yang terkandung di dalam tema yang diajarkan agar inti dari pembelajaran tersebut lebih masuk kedalam diri peserta didik. Pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah juga merupakan sesuatu yang baik untuk melatih ingatan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Setelah memberika tugas untuk di rumah pendidik mengajak pesera didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hal ini dilakukan untuk pematapan terakhir agar peserta didik benar-benar faham apa yang diajarkan.

Terakhir untuk menutup pembelajaran pendidik mengucapkan hamdallah dan salam penutup.

Dari semua yang telah dilaksanakan oleh pendidik di kelas sudah sangat baik dan berurutan seperti apa yang telah dicantumkan di dalam RPP.

c. Evaluasi

1). Perencanaan Evaluasi

Sebagaimana pada data wawancara dengan ibu Mardiana, S,Ag yang diperoleh oleh peneliti dapat diketahui bahwa pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak telah membuat perencanaan evaluasi yang dimuat dalam bentuk RPP sehingga lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yakni ; 1. Peserta didik dapat memahami arti syukur nikmat, 2. Peserta didik dapat mengetahui cara bersyukur. Setelah melihat penyajian data yang berhubungan dengan masalah perencanaan evaluasi , maka analisis peneliti tentang perencanaan guru dilakukan sudah baik.

2). Pelaksanaan evaluasi

Berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar Akidah Akhlak sesuai dengan data yang telah disajikan bahwa pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin sering melakukan kegiatan evaluasi setiap akhir pembelajaran agar diharapkan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Dilihat dari penyajian data yang sudah disajikan tentang pelaksanaan evaluasi, maka peneliti menyimpulkan pendidik yang telah melaksanakan evaluasi pada materi membiasakan akhlak terpuji sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

3). Pengolahan data

Mengenai pengolahan data pada evaluasi ini setelah data dikumpulkan dengan merincikan penilaian yang dilihat dari 3 aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, tetapi pada materi ini yang lebih berperan adalah aspek kognitif karena aspek ini lebih terarah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang didapat dari pembelajaran melalui tes berupa 5 soal isian dengan satu jawaban benar diberi nilai 20. Dan setelah diberi nilai, pendidik memasukkan nilai kedalam sebuah laporan arsip pendidik.

Jadi peneliti disini menganalisis dalam pengolahan data evaluasi hasil belajar sudah cukup bagus, hanya saja ada beberapa peserta didik yang tidak memenuhi KKM kemudian sebagai tindak lanjutnya diberikan penugasan kepada peserta didik.

4). Hasil belajar peserta didik

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan peserta didik tertarik dengan cerita yang disajikan oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan keadaan peserta didik yang lebih dominan selalu memperhatikan saat metode cerita berlangsung. Menurut peneliti pelaksanaan metode cerita menunjukkan bahwa peserta didik MIN Pemurus Dalam Banjarmasin senang dalam mendengarkan cerita yang disajikan oleh pendidik dengan adanya indikator keaktifan peserta didik dalam kegiatan metode cerita yang dilaksanakan adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik, yaitu peserta didik suka bertanya dan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari pendidik yang biasanya termotivasi dengan adanya *reward* yang diberikan pendidik.

Sedangkan mengenai kemampuan peserta didik dalam mengamalkan pesan moral yang terkandung dalam cerita, menurut data yang didapatkan melalui wawancara yaitu sebagian besar peserta didik bisa mengamalkannya dan sebagiannya lagi kurang bisa dikarenakan factor lingkungan peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi dimana sifat naluri anak yang selalu perlu untuk diperhatikan dan diingatkan, tidak cukup hanya sekali, sepuluh kali bahkan sampai ribuan kali jika itu diperlukan agar benar-benar menjadi karakter atau kepribadian anak, jadi pendidik tidak boleh bosan untuk terus mengingatkan peserta didiknya dimana saja karena hal ini merupakan bagian dari proses dari pendidikan.

Hasil test pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode cerita dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terbukti dilihat dari data tersebut 82% peserta didik mendapatkan nilai tuntas dan hanya 18% yang tidak tuntas. Hal ini dikarenakan masih

ada beberapa orang peserta didik yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Jadi, berdasarkan data tersebut hasil belajar peserta didik meningkat dengan menerapkan metode cerita pada materi membiasakan akhlak terpuji kelas II di MIN Pemurus Dalam.

Dalam hal ini selain untuk mengetahui kemampuan peserta didik dapat diketahui, peserta didik yang berkualifikasi baik pada pembelajaran dengan menggunakan metode cerita lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode cerita. Dibuktikan dengan data bahwa 75% peserta didik yang kualifikasinya baik dan hanya 25% yang kurang baik kualifikasinya.

Kemajuan ini menunjukkan bahwa metode cerita dapat membantu anak yang mengalami kesulitan untuk lebih bisa memahami dan mempelajari mata pelajaran yang dihadapinya. Sehingga dalam hal ini metode cerita telah menunjukkan peranannya yang bermanfaat dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan metode cerita adalah suatu metode yang tepat dan didukung pula dengan kemampuan pendidik dalam menerapkan metode sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih bermakna.

Dan dari hasil analisis diatas memberikan petunjuk bahwa proses belajar mengajar dapat berhasil baik bila menggunakan metode yang tepat. Peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya, semakin alat indera digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi atau apa yang dialaminya langsung dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatannya. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disampaikan.

Adapun sebagai tindak lanjut dari penerapan metode cerita yaitu pendidik juga banyak memberikan keteladanan sikap pada peserta didik, adapun keteladanan yang sering diberikan adalah dengan selalu berkata sopan pada anak dan menutup aurat, bersikap syukur

ataus apa yang didapat, menebarkan salam, tidak memarahi, menyuruh atau melarang yang merupakan aturan sekolah, memberikan keteladanan selalu mengajak berdo'a ketika memulai maupun mengakhiri pekerjaan. Karena keteladanan juga salah satu metode yang efektif dalam pembentukan akhlak pada peserta didik, dengan memberikan contohnya secara langsung, hal ini sesuai dengan sifat peserta didik yang suka meniru apa yang sering dilihatnya di kehidupan nyata.

Pada tahap tindak lanjut ini juga biasanya pendidik meminta bekerja sama dengan orang tua peserta didik melalui buku penghubung.

Mengenai *reward* yang sering diberikan oleh pendidik MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada fase evaluasi merupakan hal yang bagus, karena pada usia anak kelas rendah sangat perlu untuk membangun kepercayaan diri pada anak dengan memberikan *reward* atau penghargaan, dan mengenai *reward* yang diberikan untuk peserta didik biasanya pujian.

5). Penggunaan hasil belajar

Penggunaan hasil evaluasi ini nantinya berbentuk laporan, yang mana laporan tersebut dapat memberikan *feedback* bagi pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk tahun berikutnya dan juga sebagai arsip atau rekap yang menggambarkan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah diajarkan.

Jadi analisis peneliti tentang penggunaan hasil belajar ini sudah berjalan bagus dan terlaksana dengan diarsipkan dan direkapkannya dalam sebuah buku persipan nilai-nilai setiap evaluasi pembelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.